

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perpustakaan merupakan suatu ruang yang disediakan oleh pemerintah setempat untuk memenuhi kebutuhan informasi dan sebagai pusat kegiatan positif bagi masyarakat. Dalam Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan, disebutkan bahwa terdapat lima jenis perpustakaan, antara lain perpustakaan nasional, perpustakaan umum, perpustakaan khusus, perpustakaan perguruan tinggi dan perpustakaan sekolah. Dalam lima jenis perpustakaan tersebut, ada perpustakaan umum yang masih dapat dibedakan menjadi beberapa jenis. Menurut (Sutarno, 2004: 43) salah satu jenis dari perpustakaan umum adalah perpustakaan desa/kelurahan. Perpustakaan desa/kelurahan merupakan perpustakaan yang berada dalam lingkup desa/kelurahan yang difasilitasi oleh pemerintah desa/kelurahan dan dikelola oleh swadaya desa untuk menunjang kesejahteraan masyarakat. Dalam melaksanakan perannya untuk menunjang kesejahteraan masyarakat, perpustakaan desa memiliki beberapa kegiatan untuk masyarakat.

Kegiatan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan masyarakat disebut juga dengan pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat

merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh masyarakat dan untuk masyarakat guna meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam segala bidang untuk meningkatkan kualitas hidup yang lebih baik. Pemberdayaan dilakukan oleh masyarakat melalui komunitas atau kelompok yang ada di masyarakat. Hal tersebut diperkuat oleh (Mardikanto, 2012: 61) pemberdayaan merujuk pada suatu kemampuan masyarakat dalam berpartisipasi untuk memperoleh kesempatan dan atau mengakses sumberdaya dan layanan yang diperlukan guna memperbaiki mutu hidup, baik secara individual, kelompok, dan masyarakat dalam arti luas. Namun, dalam beberapa situasi pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan secara individual meskipun strategi yang digunakan tetap berkaitan dengan kolektivitas, dalam arti menghubungkan masyarakat dengan sumber atau sistem lain di luar dirinya (Mardikanto, 2012: 160). Pemberdayaan melatih masyarakat untuk dapat mengidentifikasi permasalahan disekitarnya, kemudian dilakukan kegiatan untuk mengatasi permasalahan tersebut menggunakan sumberdaya masyarakat, baik sumberdaya eksternal maupun sumber daya milik masyarakat itu sendiri.

Terdapat beberapa cara yang dilakukan dalam pemberdayaan masyarakat, menurut Kartasmita (1997) dalam (Mardikanto, 2012: 163) menyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat memiliki pendekatan utama, yaitu bahwa masyarakat tidak menjadi objek dari proyek pembangunan, tetapi masyarakat merupakan subjek dari proyek pembangunan di dalam masyarakat. Pendekatan yang dimaksud di sini adalah suatu cara atau strategi yang diterapkan dalam melakukan pemberdayaan masyarakat dan harus diikuti oleh semua pihak yang terkait. Salah

satu cara atau pendekatan dalam pemberdayaan masyarakat menurut Elliot (1987) dalam (Mardikanto, 2012: 162) yakni pendekatan pemberdayaan (*empowerment approach*) adalah kegiatan pemberdayaan masyarakat yang memfokuskan pada penanggulangan kemiskinan melalui program-program pelatihan peningkatan kemampuan dan keterampilan masyarakat berdasarkan sumberdaya yang telah tersedia di dalam masyarakat itu sendiri.

Salah satu perpustakaan desa/ kelurahan yang melaksanakan kegiatan pemberdayaan masyarakat dengan pendekatan pemberdayaan, yaitu Perpustakaan Bukuku Guruku yang berada di Desa Puro, Kecamatan Karangmalang, Kabupaten Sragen. Memiliki beberapa program yang tergabung dalam Program Dekat Manfaat yang bertujuan untuk melakukan pemberdayaan masyarakat Desa Puro. Program Dekat Manfaat tersebut terdiri dari beberapa program, yaitu buku keliling desa (Bulisa), buku jadi karya (Bujaya), buku pembimbing belajar (Bubimbel), buka internet untuk masyarakat (Buimas), buku literasi desa (Bulida) dan buka hasil sodakoh sampah (Buhassam). Enam program tersebut dilaksanakan untuk membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan informasi dan meningkatkan kemampuan, agar dapat menciptakan kesejahteraan masyarakat. Di dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan penelitian pada program Bujaya, program tersebut melakukan pelatihan keterampilan untuk masyarakat Desa Puro dengan mempraktikkan isi dari koleksi non-fiksi yang ada di perpustakaan Bukuku Guruku. Peneliti memilih program Bujaya karena program tersebut unik dan sangat membantu masyarakat dalam mengatasi permasalahan perekonomian yang ada di masyarakat Desa Puro. Program Bujaya menjadi program unggulan di

Perpustakaan Bukuku Guruku dan sangat diminati oleh masyarakat, karena mampu mengentaskan masyarakat dari kemiskinan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, program Bujaya sangat mempengaruhi perekonomian masyarakat Desa Puro karena memiliki tujuan untuk penanggulangan kemiskinan yang ada di masyarakat, dengan cara memberikan pelatihan keterampilan. Hasil pelatihan yang telah dikembangkan oleh salah satu masyarakat menjadi usaha pribadi, yaitu pelatihan membuat pernak-pernik dari kain perca. Dari pelatihan tersebut, masyarakat dapat mengembangkan karya hasil pelatihan dan dijual untuk mendapatkan keuntungan. Keuntungan yang diperoleh berkisar 1 juta hingga 3 juta perbulan. Perpustakaan Desa Bukuku Guruku mampu menanggulangi kemiskinan yang ada di Desa Puro melalui program-program unik yang dilakukan, khususnya program Bujaya, karena memberikan bekal keterampilan dan pengetahuan kepada untuk dapat dikembangkan menjadi suatu produk usaha yang mampu memenuhi kebutuhan perekonomian masyarakat melalui pendapatan yang diperoleh.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian mengenai program Bujaya yang dilakukan oleh Perpustakaan Bukuku Guruku dalam pemberdayaan masyarakat. Pada penelitian ini peneliti memberi judul “Peran Program Bujaya (Buku Jadi Karya) di Perpustakaan Bukuku Guruku dalam Upaya Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Puro Kecamatan Karangmalang Kabupaten Sragen”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana peran program Bujaya (Buku Jadi Karya) di Perpustakaan Bukuku Guruku dalam upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat Desa Puro Kecamatan Karangmalang Kabupaten Sragen?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian dilakukan untuk mengetahui peran program Bujaya (Buku Jadi Karya) di Perpustakaan Bukuku Guruku dalam upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat Desa Puro Kecamatan Karangmalang Kabupaten Sragen.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini memiliki manfaat untuk menambah wawasan pengetahuan dalam bidang perpustakaan mengenai peran yang dilakukan oleh perpustakaan Bukuku Guruku dalam upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat, melalui program Bujaya..

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Penelitian ini dapat memberikan manfaat praktis bagi perpustakaan mengenai pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan melalui program Bujaya di Perpustakaan Bukuku Guruku. Serta dapat bermanfaat bagi Perpustakaan Bukuku Guruku dalam pengadaan koleksi yang bermanfaat yang dapat dijadikan sebagai

peningkatan keterampilan masyarakat Desa Puro Kecamatan Karangmalang Kabupaten Sragen.

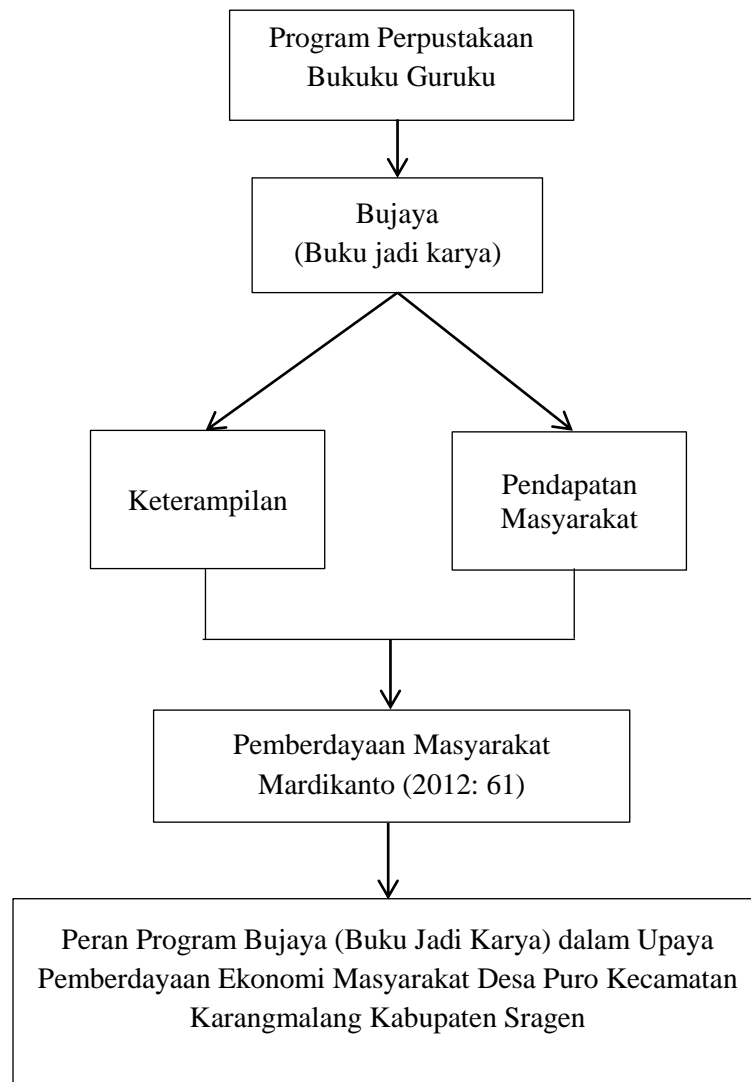
Penelitian ini memberikan wawasan pengetahuan mengenai pemberdayaan masyarakat yang dilakukan perpustakaan melalui program Bujaya di Perpustakaan Bukuku Guruku.

### **1.5 Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di perpustakaan Bukuku Guruku Desa Puro Kecamatan Karangmalang Kabupaten Sragen. Waktu penelitian dimulai pada Februari 2020.

### **1.6 Kerangka Pikir**

Penelitian ini akan mengkaji tentang peran program Bujaya dalam upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat, yang akan diuraikan melalui bagan, sebagai berikut :

**Bagan 1.1 Kerangka Pikir**

Perpustakaan Bukuku Guruku memiliki program Bujaya sebagai salah satu upaya untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat Desa Puro. Program Bujaya tersebut dilakukan untuk meningkatkan keterampilan masyarakat agar masyarakat mampu menciptakan suatu usaha. Selain meningkatkan keterampilan, program Bujaya juga dilakukan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Puro supaya mampu memenuhi kebutuhan perekonomian masyarakat Desa Puro.

Menurut Mardikanto (2012: 61) pemberdayaan masyarakat merupakan suatu proses dimana masyarakat, terutama mereka yang miskin sumber daya, kaum perempuan dan kelompok yang terabaikan lainnya, didukung agar mampu meningkatkan kesejahteraannya secara mandiri. Berdasarkan teori tersebut, maka ditemukan peran program Bujaya di Perpustakaan Bukuku Guruku dalam upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat Desa Puro Kecamatan Karangmalang Kabupaten Sragen.

## **1.7 Batasan Istilah**

Ruang lingkup istilah dalam penelitian akan dibatasi supaya tidak terjadinya salah pengertian, oleh karena itu ada batasan-batasan istilah yang dipilih dalam penulisan penelitian ini. Batasan istilah yang dipilih dalam penelitian ini, yaitu:

### **1. Program Bujaya**

Program Bujaya merupakan salah satu program dari Perpustakaan Bukuku Guruku yang dilakukan untuk pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan keterampilan yang didasarkan pada koleksi non-fiksi di perpustakaan. Pelatihan tersebut bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan



masyarakat supaya mampu menghasilkan produk usaha yang dapat diperjualbelikan supaya mendapatkan penghasilan yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan perekonomian masyarakat Desa Puro Kecamatan Karangmalang Kabupaten Sragen.

## 2. Pemberdayaan ekonomi masyarakat

Pemberdayaan ekonomi masyarakat dalam penelitian ini yaitu pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Perpustakaan Bukuku Guruku dalam meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Puro, sehingga mereka mampu memenuhi kebutuhan perekonomiannya dengan baik.

## 3. Masyarakat Desa Puro

Masyarakat dalam penelitian ini merujuk pada ibu-ibu yang ada di Desa Puro Kecamatan Karangmalang Kabupaten Sragen